EFEKTIVITAS PEMBELAARAN PJOK PADA TEKNIK DASAR VOLI MELALUI MATERI VIRTUAL DI SELAMA PANDEMI COVID-19

Nurkadri[1], Farhan Alba Asith[2], Ilham Ariba[3], Joshua Sitompul[4], Samira[5], Tuahta Mario Eka Putra[6].

[1,2,3,4,5,6]Department of sports education, Faculty of sports science, Medan State University, Indonesian
E-mail: nurkadri@unimed.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan melalui kegiatan jasmani terpilih untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang lebih dari sekedar mengajarkan ilmu dari seorang guru kepada siswa, lebih dari itu dalam proses pembelajaran ini diharapkan seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa. salah satu solusi yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran dapat berlanjut adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran melalui media daring. Adapun metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu Penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif . Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara mengumpulkan artikel, informasi, maupun dari buku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengunduh artikel maupun jurnal yang berkaitan dengan hal tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, efektifitas pembelajaran PJOK pada teknik dasar pasing bawah permainan Bolavoli melalui media *daring* pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar dikatakan efektif jika dilihat dari nilai-nilai tugas dan praktek siswa. Dari sikap guru dalam proses pembelajaran guru sudah sangat maksimal memberikan materi kepada siswa. namun guru belum menemukan solusi agar siswa menjadi lebih baik untuk pembelajaran secara *daring* tanpa hambatan sarana dan prasarana yang adadi rumah siswa masing-masing.

Kata Kunci : Covid-19, Efektifitas Edukasi, Materi Virtual

THE EFFECTIVENESS OF COMMUNITY LEARNING ON VOLLEY BASIC TECHNIQUES THROUGH VIRTUAL MATERIALS DURING THE COVID-19 PANDEMIC

ABSTRACT

Physical education is an integral part of the entire educational process through selected physical activities to develop and improve three domains, namely: cognitive, affective, and psychomotor. PJOK learning is learning that is more than just teaching knowledge from a teacher to students, more than that in this learning process an educator is expected to be able to optimize the potential that exists in students. One solution that can be applied so that the learning process can continue is to carry out the learning process through online media. This research method uses descriptive qualitative research, descriptive research is a research conducted with the main objective to provide an overview or description of a situation objectively. Data collection in this study was carried out by collecting articles, information, or from books. Data collection in this study was carried out by downloading articles and journals related to it. Based on the research that has been done, the effectiveness of PJOK learning on the basic technique of passing down the volleyball game through online media for class VIII students of SMP Widya Sakti Denpasar is said to be effective when viewed from the values of assignments and students' practice. From the attitude of the teacher in the learning process, the teacher has been very maximal in providing material to students. but the teacher has not found a solution so that students become better for online learning without the obstacles of facilities and infrastructure that exist in each student's home.

Keywords: *Covid-19, Efectiveness education,Virtual Material*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen terpenting dalam mencapai pembangunan nasional, terutama dalam hal mengembangkan sumber daya manusia yang tangguh. Pria tangguh adalah seseorang yang bisa memperjuangkan kemajuan dan pembangunan negaranya. Landasan bangsa didirikan atas kualitas sumber daya manusia yang telah mengenyam pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pemerintah menyadari nilai pendidikan dalam memajukan taraf hidup bangsa dan membawa perubahan positif. Masyarakat juga mengakui nilai pendidikan sebagai kebutuhan dasar daripada barang mewah. Orang memahami bahwa pendidikan diperlukan tidak hanya untuk kepentingan orang lain, tetapi juga untuk tujuan pribadi mereka sendiri, yaitu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dimulai sejak usia muda dan kini menjangkau semua usia. Pemerintah memahami kebutuhan ini dan menawarkan layanan pendidikan kepada orang-orang dari segala usia (Wicaksono, 2020).

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan melalui kegiatan jasmani terpilih untuk mengembangkan dan meningkatkan tiga ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran PJOK merupakan pembelajaran yang lebih dari sekedar mengajarkan ilmu dari seorang guru kepada siswa, lebih dari itu dalam proses pembelajaran ini diharapkan seorang pendidik dapat mengoptimalkan potensi yang ada pada diri siswa (Nurcahyo dkk, 2021). Pendidikan jasmani yang diberikan dalam bentuk aktivitas jasmani dapat berupa permainan individu atau prospek, agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan apa yang diterima dapat dipahami dengan baik, aktivitas jasmani merupakan indikator utama sebagai media. dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Oleh karena itu, penguasaan konsep gerak dan pembelajaran motorik (gerak) merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh siswa dan guru pendidikan jasmani sebagai bekal dalam melaksanakan belajar mengajar (Winarno, 2018).

Pandemi Covid-19 yang muncul desember 2019 lalu berdampak terhadap semua bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan. Segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran Covid-19, sehingga sekolah-sekolah di sejumlah wilayah di Indonesia sampai saat ini masih menggunakan media daring. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran covid, yang menyebutkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Saat alternatif bentuk pembelajaran yang bisa dilakukan selama ini darurat Covid-19 adalah pembelajaran online. Teknologi, lebih spesifiknya internet, smartphone, dan laptop sekarang digunakan secara luas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Salah satu penyedia jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia mencatat peningkatan arus broadband sebesar 16% selama krisis Covid-19, yang disebabkan oleh tajamnya peningkatan penggunaan platform pembelajaran jarak jauh (Azzahra, 2020).

Pembelajaran yang dulunya dilakukan dengan bersama-sama di tempat yang sama yaitu transaksi ilmu pengetahuan dalam keadaan nyata. Kini adanya masalah pandemi covid-19 melihatkan pendidikan telah beralih ke digital. Secara tegas pemerintah menetapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan cara digital demi keutuhan keselamatan jiwa manusia (Firman & Rahman, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Wiryanto, 2020). Covid-19 merupakan virus yang telah memusnahkan dan menggemparkan dunia (Muhyiddin, 2020; Rosali, 2020). Hal ini terlihat dari update kematian yang terus bertambah karena dapat menularkan manusia ke manusia yang lain (Mona, 2020; Taufik & Ayuningtyas, 2020). Inilah alasan pemerintah serentak dengan menjalankan aksi pendidikan secara jarak jauh (Abidin et al., 2020; Kencanawaty et al., 2020).

Proses pembelajaran bagi anak hendaknya dilakukan dengan menawarkan ide-ide mendasar yang memiliki arti penting bagi mereka melalui contoh-contoh kehidupan nyata yang memungkinkan mereka menunjukkan aktivitas dan minat yang optimal. Dalam rentang kehidupan manusia, proses pertumbuhan dan perkembangan di berbagai bidang berlangsung dengan cepat. Proses pembelajaran sebagai salah satu bentuk terapi bagi anak harus memperhatikan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh setiap tahap perkembangannya. Nilai gerak dasar bagi anak sangat berpengaruh terhadap prestasi akademiknya. Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan anak akan dibantu oleh gerakan. Pendidikan jasmani adalah salah satu teknik pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kualitas fisik dan kinerja atletik dalam skenario ini.

Implementasi kurikulum 2013 membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran dari pembelajaran konvensional yang hanya dilakukan dikelas menjadi pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk menggunakan aneka sumber belajar yang dapat diperoleh di luar kelas. Pembelajaran saintifik yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 mencakup lima aktivitas belajar, yakni mengamati, bertanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan

Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Namun terdapat beberapa permasalahan yang mengakibatkan proses pembelajaran daring tidak berjalan dengan efektif.

Salah satu komponen terpenting dari tujuan pemberian pendidikan jasmani adalah pengembangan gerak. Pentingnya gerakan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini tidak dapat dilebih-lebihkan. Hal ini dikarenakan anak pada usia ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Di usia muda, proses pembelajaran harus berkualitas tinggi dan menyenangkan, sehingga bagaimana proses pembelajaran dilakukan, serta bagaimana model dan alat pembelajaran dibuat, semuanya terkait erat. Pendidikan Jasmani dan Olahraga (Penjasor) diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas, sebagaimana diatur dalam kurikulum. Pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah diselenggarakan secara kurikuler untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, yang meliputi ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Pendidikan jasmani merupakan aspek penting dari pendidikan, karena melibatkan latihan jasmani yang berupaya meningkatkan manusia secara biologis, neuromuskular, kognitif, dan emosional (Paturusi., 2012).

Dalam pelaksanaannya pendidik harus bisa memahami kondisi peserta didik untuk menunjang kognitif, afektif, dan psikomotornya. Selain itu pendidik juga diharuskan dapat mengatur waktu pembelajaran yang baik pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan matang, manajemen waktu dapat merencanakan dan menggunakan waktu secara efektif dan efisien. Selain itu tujuan pembelajaran juga akan tersampaikan dengan baik

Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah bola voli. Permainan bola voli merupakan permainan beregu yang terdiri dari dua kelompok yang akan saling bertanding, dimana setiap kelompok terdiri dari 6 orang yang menempati petaknya masing-masing yang dibatasi oleh jaring, setiap kelompok harus berusaha memukul bola melewati jaring dan mendapatkan 1 poin. . jika bola berhasil. jatuh ke kotak lawan (titik temu), permainan berakhir ketika salah satu tim mencapai angka 25. Pada posisi 24-24, permainan berlanjut hingga selisih (dua) poin tercapai.

Pendidikan jasmani dalam situasi pandemi COVID-19 ini sangat membutuhkan kemampuan guru untuk dapat melaksanakan proses belajar mengajar tanpa harus berinteraksi secara fisik di lapangan. Keadaan ini menjadi salah satu faktor yang menghambat perkembangan pendidikan olahraga siswa dalam hal praktik langsung dengan guru selaku guru, masalah ini juga menghambat penilaian guru dalam mengkaji perkembangan kognitif siswa dalam pembelajaran PJOK dan kendala lainnya seiring dengan adanya pandemi Covid-19. . 19 pandemi yang mengharuskan kita untuk menjaga jarak dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pembahasan di atas, salah satu solusi yang dapat diterapkan agar proses pembelajaran dapat berlanjut adalah dengan melakukan proses pembelajaran melalui media online. Dalam penelitian ini, media bold yang dibuka adalah media google form dan whatsapp. Dimana media ini berfungsi sebagai penghubung dan penyampaian materi, latihan soal dan latihan antara siswa dengan guru yang bisa dilakukan di rumah tanpa melakukan kontak fisik langsung dengan siswa sekaligus menghindari penyebaran virus covid 19. Selain itu, salah satu media untuk membantu komunikasi antara siswa dengan siswa atau guru dengan siswa adalah dengan menggunakan media WhatsApp.

Media penghubung yang digunakan dalam penelitian ini adalah google form dan whatsapp. Dalam perkembangannya, media ini merupakan media yang familiar bagi siswa, sehingga memudahkan siswa dalam mengoperasikannya ketika melakukan proses pembelajaran dengan berani. Namun beberapa siswa juga membutuhkan arahan dan keterlibatan pihak ketiga yaitu orang tua atau temannya agar dapat memahami penggunaan media online karena keterbatasan guru untuk bertemu langsung dengan siswa di masa pandemi covid-19 ini.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang suatu keadaan secara objektif (Aditya, 2009). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan artikel, informasi, atau dari buku-buku. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengunduh artikel dan jurnal yang terkait dengannya. Teknik penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2013), penelitian kualitatif deskriptif mengutamakan hasil yang diperoleh dan menitikberatkan pada penulis/peneliti sebagai instrumen utama; teknik pengumpulan data gabungan; analisis data induktif dan kualitatif; dan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengutamakan hasil yang diperoleh. Tetap spesifik dan fokus daripada menggeneralisasi. Artikel ilmiah ini menggunakan pendekatan case-based untuk berkonsentrasi pada

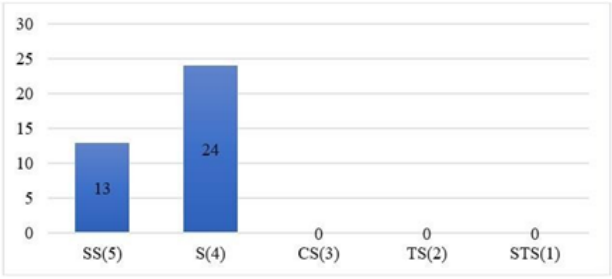
kedalaman teori yang terkait dengan penulisan dan kemudian membandingkannya dengan kenyataan di lapangan sebagai studi kasus yang dapat ditulis dan dianalisis secara mendalam.

Metode ini didasarkan pada tujuan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa alam, dengan menitikberatkan pada ciri, kualitas, dan hubungan antar peristiwa (Sukmadinata, 2015). Proses menggambarkan, menyajikan, dan menjelaskan gejala yang timbul disebut sebagai "deskripsi". Aktor mampu merekam gejala yang berkembang dan kemudian menarik kesimpulan luas darinya dengan menyediakan data umum. Sejak awal pengumpulan data, analisis data dilakukan secara kualitatif. Penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu jenis analisis yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tanpa menarik generalisasi yang luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil angket yang dibagikan peneliti, artikel yang dijadikan referensi melalui media online, yang dilakukan oleh mahasiswa di rumahnya masing-masing.

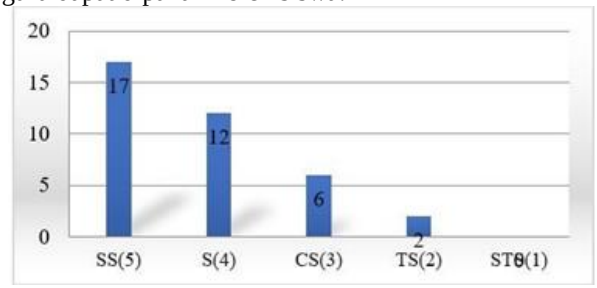
Adapun Data hasil penyebaran kuesioner adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Memberikan teori sebelum menyampaikan materi pembelajaran

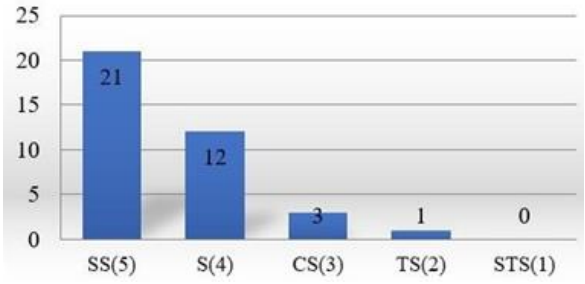
Sebagian besar siswa sangat setuju dengan pemberian materi tertulis sebelum pembelajaran dimulai. Guru memberikan materi tertulis kepada siswa dengan bantuan media sosial berupa Wa Group. Dilihat dari data angket menunjukkan bahwa 13 siswa atau 35,13% siswa sangat setuju dengan pernyataan tersebut dan 24 siswa lainnya atau sekitar 64,87% siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini dikarenakan siswa menyadari situasi belajar di rumah yang menuntut siswa untuk belajar lebih giat tanpa kehadiran guru secara langsung dalam membimbing mereka belajar, melainkan belajar dengan bantuan orang tua atau belajar berkelompok dengan teman.

Persentase respon siswa terhadap pertanyaan di atas dapat ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini. Penjelasan guru dapat dipahami oleh siswa:



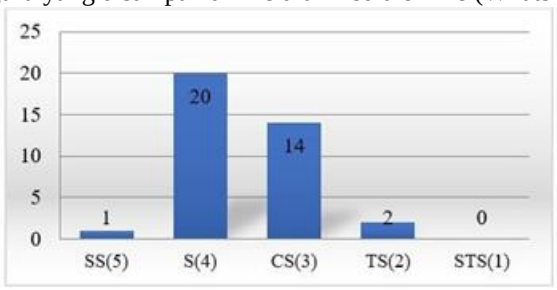
Gambar 2. Penjelasan guru dipahami oleh siswa

Sebagian besar siswa sangat setuju jika guru dapat menjelaskan materi kepada siswa melalui kelompok Wa. Ada juga sebagian kecil siswa yang tidak setuju dengan penjelasan guru melalui media sosial yang disediakan karena tidak paham menggunakan media sosial. Seperti pada Gambar 2 di bawah ini terlihat bahwa terdapat 17 siswa atau sekitar 45,94% siswa yang sangat setuju dengan pernyataan tersebut, 12 siswa atau 32,43% siswa yang setuju, 6 siswa atau 16,21% siswa yang cukup setuju, dan 2 siswa atau 2,2% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Guru selalu memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.



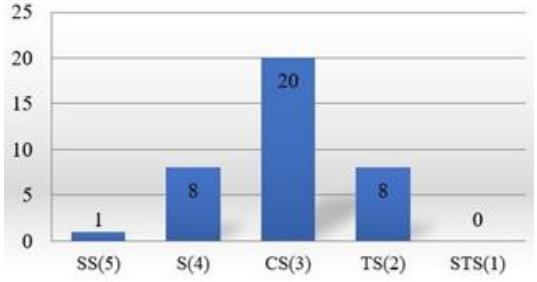
Gambar 3. Tugas untuk dikerjakan di rumah

Dalam pernyataan tersebut terdapat 21 siswa yang sangat setuju untuk selalu diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. 12 siswa lainnya setuju dengan pernyataan ini. Sedangkan 3 siswa lainnya cukup setuju dan 1 siswa lainnya tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka mengerjakan tugas di rumah karena dibantu oleh orang. Siswa selalu memperhatikan penjelasan guru yang disampaikan melalui media online (WhatsApp).



Gambar 4. Perhatian siswa terhadap penjelasan guru melalui whats app

Dapat dijelaskan bahwa 2,7% siswa sangat setuju untuk selalu memperhatikan penjelasan guru, 54,05% siswa setuju dengan pernyataan tersebut, 37,83% cukup setuju dan 5,4% tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa 56,75% siswa senang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru yang disampaikan melalui WhatsApp dan 43,23% siswa ragu-ragu dan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini disebabkan oleh jaringan internet yang tidak stabil, terkadang lancar dan terkadang tidak lancar.



Gambar 5. Mempelajari materi sebelum disampaikan oleh guru

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, efektivitas pembelajaran PJOK teknik dasar passing bawah permainan bola voli melalui media online pada siswa kelas VIII SMP Widya Sakti Denpasar dikatakan efektif jika dilihat dari nilai tugas dan nilai siswa praktek. Namun, selama proses belajar mengajar beberapa siswa mengalami kesulitan mendengarkan penjelasan guru. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1). Jaringan internet yang kurang optimal, dimana pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran sebagian siswa tidak dapat mendengarkan suara guru dengan jelas sehingga guru menjelaskan materi secara berulang-ulang sesuai permintaan dan keluhan siswa, 2). Keterbatasan pengetahuan siswa dalam menggunakan media online, dimana siswa sering terlambat untuk bergabung dengan teman-temannya dalam suatu jaringan komunikasi online karena tidak mengetahui cara mengoperasikannya untuk login di kelas online, 3). Sikap siswa selama proses pembelajaran online, dimana siswa kurang fokus mendengarkan dan mengikuti arahan guru saat guru menjelaskan materi pembelajaran, 4). Saat melakukan praktik di rumah, siswa kekurangan alat dan bahan untuk praktik.

Beberapa siswa tidak memiliki alat (bola voli) untuk melakukan latihan di rumah, beberapa siswa lainnya kesulitan mendapatkan lahan atau lapangan untuk berlatih.

Dari sikap guru dalam proses pembelajaran, guru sudah sangat maksimal dalam memberikan materi kepada siswa. namun guru belum menemukan solusi agar siswa menjadi lebih baik untuk pembelajaran online tanpa kendala sarana dan prasarana yang ada di rumah masing-masing siswa. Selain itu, jika dilihat dari nilai siswa, peneliti menyimpulkan bahwa proses belajar mengajar online sangat efektif karena peneliti menemukan hampir 95% siswa mampu mendapatkan nilai di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu belajar secara mandiri di rumah baik melalui bantuan orang tua maupun temannya. Keberhasilan siswa dalam mendapatkan nilai yang baik bahkan menunjukkan kesungguhannya dalam mempelajari materi yang diberikan oleh guru, walaupun dalam prosesnya siswa tampak kurang fokus pada penjelasan guru ditambah dengan kurangnya alat dan bahan untuk siswa praktikkan di rumah. Namun, proses pembelajaran online ini dikatakan efektif.

Saran dari penulis: 1). Diharapkan proses pembelajaran online dapat berlangsung dengan baik, dan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa, 2). Diharapkan guru pojok dapat memahami keadaan sarana dan prasarana yang ada di rumah siswa sehingga siswa juga dapat aktif dengan sarana dan prasarana yang ada di rumah siswa, 3). Diharapkan guru pojok dapat memperhatikan siswa yang tidak dapat menggunakan media sosial untuk proses pembelajaran online, 4). Diharapkan guru menyampaikan materi kepada siswa dengan bantuan media sosial yang mudah dipahami oleh siswa, 4). Agar siswa lebih memahami tentang penggunaan media sosial sehingga dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran online dengan baik, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang pendidikan jasmani secara lebih luas.

REFERENSI

Aditya, D. (2009). *Penelitian Deskriptif*. Politeknik Kesehatan Surakarta.

Nurcahyo, dkk. (2021). Study In Banyumas District: Is The Learning Materials Of Football In School Already Oriented To High Order Thinking Skill. *Annals of Tropical Medicine & Public Health*, *24*(3), 7–9.

Winarno, M. . (2018). Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *SENALOG*, *1*(1), 30–38.

Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, *3*(2). https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965

Arifin, S. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, *16*(1). https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666

Fitron, M., & Negeri, U. (2020). Survei Tingkat Persepsi Siswa Terhadap Konsep Pendidikan Jasmani Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Science and Health*, *2*(5).

Iswanto, A., & Widayati, E. (2021). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkualitas. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, *27*(1). https://doi.org/10.21831/majora.v27i1.34259

Komarudin. (2002). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. PT. Remaja Rosdakarya.

Mashuri, H., Puspitasari, I. C., & Abadi, S. M. (2019). Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, *3*.

Paturusi., A. (2012). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. PT Rineka Cipta.

Rozi, F. (2022). Penguatan Dasar Pendidikan Jasmani dan Teknologi Pendidikan pada Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani. *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, *1*(1). https://doi.org/10.37010/pnd.v1i1.552

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Alfabeta.

Sukintaka. (2004). *Teori Pendidikan Jasmani: Filosofi, Pembelajaran dan Masa Depan*. Penerbit Nuansa.

Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Memberikan Deskripsi Eksplanasi Prediksi Inovasi Dan Juga Dasar Dasar Teoritis Bagi Penengembangan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.

Wicaksono, L. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.

Prayoga, H. D. (2021). Survei Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Dasar Negeri Kota Tarakan. Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga, 4(1), 27-32.

Abisibah, A., Rosidi, S., & Sucipto, A. (2022). Studi Sekuensial Eksplanatori: Aktivitas Fisik

dan Kebugaran Fisik Masa Pandemi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, *5*(1), 1-8.

Riyanto, A., & Riyoko, E. (2020). Survei Tingkat Kecemasan (Anxiety) Siswa dalam Menghadapi Pertandingan Sepakbola Di SMP Negeri Se-Kecamatan Lalan Kabupaten Musi Banyuasin. Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga, *3(2), 55-60.*